



**P E N E T A P A N**

**Nomor 14/Pdt.P/2025/PA.Cms**



**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**  
**PENGADILAN AGAMA CIAMIS**

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama yang dilangsungkan secara elektronik telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara Permohonan Dispensasi Kawin yang diajukan oleh :

**PEMOHON I**, NIK xxx, Tempat dan Tanggal Lahir Ciamis, 01 Juni 1960 (umur 64 tahun), agama Islam, pendidikan xxx, pekerjaan xxx, bertempat kediaman di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, sebagai **Pemohon I**;

**PEMOHON II**, NIK xxx, Tempat dan Tanggal Lahir Ciamis, 17 Agustus 1962 (umur 62 tahun), agama Islam, pendidikan xxx, pekerjaan xxx, bertempat kediaman di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, sebagai **Pemohon II**;

Selanjutnya, **Pemohon I** dan **Pemohon II** disebut sebagai **Para Pemohon**;

Dalam hal ini Para Pemohon memberikan kuasa khusus kepada Aria Nugraha, S.H., Advokat yang berkantor di Perum Surung Dayung Blok B 9/10, RT 002 RW 017, Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Dengan domisili elektronik pada alamat Email : arianugraha364@gmail.com, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 12 Januari 2025 yang terdaftar dalam register kuasa Pengadilan Agama Ciamis Nomor 242/I/K/2025 tertanggal 13 Januari 2025, selanjutnya disebut **Para Pemohon** ;

Hal. 1 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



Pengadilan Agama tersebut;  
Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;  
Telah mendengarkan keterangan Para Pemohon;  
Telah mendengarkan keterangan anak Para Pemohon, calon suaminya dan orang tua calon suami anak Para Pemohon;  
Telah memeriksa alat-alat bukti yang diajukan di persidangan;

#### **DUDUK PERKARA**

Bahwa Para Pemohon dengan surat Permohonannya tertanggal 13 Januari 2025 telah mengajukan permohonan yang telah didaftarkan melalui aplikasi *e-court* Pengadilan Agama Ciamis pada tanggal 13 Januari 2025 dengan register perkara Nomor 14/Pdt.P/2025/PA.Cms dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa Para Pemohon hendak menikahkan anak kandung Para Pemohon yang identitasnya sebagai berikut :

Nama : Anak Para Pemohon  
Tempat Lahir : Ciamis  
Tanggal Lahir : 10 Januari 2008  
Umur : 17 tahun  
Alamat : Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Pendidikan : xxx  
Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja

dengan calon suaminya yang identitasnya sebagai berikut :

Nama : Calon suami anak Para Pemohon  
Tempat Lahir : Ciamis  
Tanggal Lahir : 21 Juli 2004

*Hal. 2 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Umur : 20 Tahun  
Alamat : Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Pendidikan : xxx  
Pekerjaan : xxx

2. Bahwa Para Pemohon telah mendaftarkan perkawinan anaknya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Padaherang, akan tetapi berdasarkan surat Nomor XXX tanggal 30 Desember 2024, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padaherang menolak untuk melangsungkan pernikahan antara Calon suami anak Para Pemohon dengan Anak Para Pemohon dengan alasan anak Para Pemohon, Anak Para Pemohon, masih dibawa umur dan belum mencapai umur 19 tahun;
3. Bahwa antara anak Para Pemohon yang bernama Anak Para Pemohon dengan lelaki bernama Calon suami anak Para Pemohon saling mengenal dan keduanya telah menjalin hubungan yang bahkan sudah sedemikian erat;
4. Bahwa antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;
5. Bahwa anak Para Pemohon berstatus gadis dan telah akil baligh juga sudah siap untuk menjadi seorang istri, begitu pula dengan calon suami anak Para Pemohon berstatus jejaka dan telah akil baligh serta sudah siap menjadi seorang suami;
5. Bahwa calon suami anak Para Pemohon tersebut telah bekerja dan memiliki penghasilan sebesar Rp3.000.000,00 per bulan;
6. Bahwa keluarga Para Pemohon dan orang tua calon suami anak Para Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak lain yang keberatan atas rencana tersebut;
6. Bahwa hubungan antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan dan

Hal. 3 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



pernikahan tersebut sangat mendesak untuk segera dilaksanakan karena Para Pemohon khawatir akan terjadi atau terjadi lebih jauh perbuatan yang dilarang oleh ketentuan Agama apabila keduanya tidak segera dinikahkan;

7. Bahwa Para Pemohon sebagai orang tua berkomitmen untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan anak;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Para Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Ciamis yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Menetapkan, memberikan dispensasi kepada anak Para Pemohon yang bernama **(Anak Para Pemohon)** untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama **(Calon suami anak Para Pemohon)** ;
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

Apabila Pengadilan berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya menurut hukum;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Para Pemohon didampingi Kuasanya datang menghadap di persidangan;

Bahwa, Hakim telah memberi nasihat kepada Para Pemohon, anak Para Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua calon suami tentang risiko perkawinan anak yang berakibat terhadap kemungkinan berhentinya pendidikan/wajib belajar 12 tahun, ketidaksiapan organ reproduksi, dampak ekonomi, sosial, dan psikologis bagi anak serta potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga Para Pemohon selaku orang tua/wali disarankan untuk menundanya sampai usia minimal perkawinan sebagaimana ketentuan Undang-Undang Perkawinan yaitu 19 tahun, akan tetapi Para Pemohon tetap pada pendiriannya;

*Hal. 4 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



Bahwa, kemudian oleh Hakim telah dibacakan surat permohonan Para Pemohon, disertai keterangan tambahan dari Para Pemohon yang pada pokoknya Para Pemohon tetap mempertahankan isi dan maksud dari Permohonannya;

Bahwa Para Pemohon menambahkan keterangan tentang permohonannya ini, yaitu hal yang sangat mendesak bagi Para Pemohon menikahkan anak yang masih di bawah umur ini adalah bahwa anak Para Pemohon dengan calon suaminya ini sudah berpacaran cukup lama yakni selama 1 (satu) tahun, sejak itu keduanya sering pergi berdua dan sudah dilarang akan tetapi tidak berhasil. Atas hal ini Para Pemohon merasa khawatir atas perbuatan mereka kalau tidak segera dinikahkan, mereka akan berbuat dosa yang besar. Oleh sebab itulah Para Pemohon kuat hati untuk mengajukan permohonan ini ke Pengadilan Agama;

Bahwa terkait Permohonan Para Pemohon tersebut, anak Para Pemohon yang bernama **Anak Para Pemohon** telah dihadirkan di persidangan dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagaimana berikut:

- Bahwa benar ia adalah anak kandung Para Pemohon;
- Bahwa saat ini ia berumur 17 tahun;
- Bahwa ia telah menjalin asmara dengan Calon suami anak Para Pemohon dan ingin menikah atas pilihannya sendiri dengan seorang laki-laki bernama Calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa ia sudah cukup lama menjalin hubungan dengan calon suaminya tersebut yakni selama 1 (satu) tahun dan sudah bertunangan;
- Bahwa ia keberatan untuk menunda rencana pernikahannya karena sudah berhubungan erat dan sudah saling mencintai dengan calon suaminya;
- Bahwa bentuk kedekatan hubungan ia dan calon suaminya seperti sering bertemu, saling mengunjungi dan pergi berdua;
- Bahwa ia berstatus perawan dan calon suaminya berstatus jejak;
- Bahwa ia belum pernah berhubungan badan dengan calon suaminya;

*Hal. 5 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



- Bahwa ia dan calon suaminya tidak ada hubungan darah, sesusuan atau semenda dan tidak ada halangan untuk menikah;
- Bahwa calon suaminya telah bekerja sebagai Xxx dan memiliki penghasilan sejumlah Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan dan ia menerima kondisi calon suaminya;
- Bahwa ia sudah siap untuk menjadi seorang istri dan/atau ibu rumah tangga yang bertanggungjawab;

Bahwa, calon suami anak Para Pemohon yang bernama **Calon suami anak Para Pemohon** telah pula dihadirkan di persidangan dan yang bersangkutan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagaimana berikut :

- Bahwa ia telah menjalin hubungan cinta dengan anak Para Pemohon yang bernama Anak Para Pemohon selama 1 (satu) tahun dan sudah bertunangan;
- Bahwa ia dan anak Para Pemohon sudah sering bertemu dan pergi bersama;
- Bahwa ia dan anak Para Pemohon belum pernah melakukan hubungan badan ;
- Bahwa antara dirinya dan anak Para Pemohon tidak ada hubungan yang menghalangi keduanya untuk melangsungkan pernikahan baik hubungan darah maupun hubungan sepersusuan dan tidak sedang dalam pinangan orang lain ;
- Bahwa ia sudah mempunyai pekerjaan sebagai Xxx dan juga penghasilan sendiri sebesar Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan;
- Bahwa ia akan berusaha menyiapkan diri untuk menjadi seorang suami yang baik dan berjanji akan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya;

Bahwa terkait Permohonan Para Pemohon tersebut, telah pula dihadirkan orang tua/wali dari calon suami anak Para Pemohon di

*Hal. 6 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*





persidangan yang bernama **Calon suami anak Para Pemohon**, umur 47 tahun, agama islam, Pendidikan xxx, pekerjaan xxx, bertempat tinggal di, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagaimana berikut:

- Bahwa ia adalah ayah kandung dari calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa ia kenal dengan Para Pemohon selaku calon besan;
- Bahwa ia dan Para Pemohon berencana untuk menikahkan anaknya dengan anak Para Pemohon tersebut;
- Bahwa pernikahan tersebut atas keinginan dari kedua calon mempelai tanpa adanya paksaan paksaan psikis, fisik, seksual atau ekonomi dari pihak lain;
- Bahwa benar anak Para Pemohon dan anaknya telah lama menjalin hubungan cinta dan hubungan keduanya sudah sedemikian akrab;
- Bahwa bentuk keakraban anak Para Pemohon dan anaknya adalah sering saling bertemu, mengunjungi, dan pergi berduaan, yang mana sudah dilarang namun tidak berhasil;
- Bahwa antara keduanya tidak ada hal-hal yang menghalangi untuk melaksanakan pernikahan baik hubungan darah maupun hubungan sepersusuan dan tidak sedang dalam pinangan orang lain;
- Bahwa ia dan Para Pemohon sudah bersepakat untuk menikahkan mereka dan hal tersebut telah diketahui oleh keluarga kami masing-masing;
- Bahwa ia siap untuk membimbing dan membantu kedua calon mempelai terkait dengan masalah pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan mereka;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon sudah mempunyai pekerjaan sebagai xxx dan juga penghasilan sendiri sebesar Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan;

Bahwa terkait Permohonan Para Pemohon tersebut, telah pula dihadirkan orang tua/wali dari calon suami anak Para Pemohon di

Hal. 7 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



persidangan yang bernama **Ibu kandung calon suami anak Para Pemohon**, umur 40 tahun, agama islam, Pendidikan xxx, pekerjaan xxx, bertempat tinggal di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagaimana berikut:

- Bahwa ia adalah ibu kandung dari calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa ia kenal dengan Para Pemohon selaku calon besan;
- Bahwa ia dan Para Pemohon berencana untuk menikahkan anaknya dengan anak Para Pemohon tersebut;
- Bahwa pernikahan tersebut atas keinginan dari kedua calon mempelai tanpa adanya paksaan paksaan psikis, fisik, seksual atau ekonomi dari pihak lain;
- Bahwa benar anak Para Pemohon dan anaknya telah lama menjalin hubungan cinta dan hubungan keduanya sudah sedemikian akrab;
- Bahwa bentuk keakraban anak Para Pemohon dan anaknya adalah sering saling bertemu, mengunjungi, dan pergi berduaan, yang mana sudah dilarang namun tidak berhasil;
- Bahwa antara keduanya tidak ada hal-hal yang menghalangi untuk melaksanakan pernikahan baik hubungan darah maupun hubungan sepersusuan dan tidak sedang dalam pinangan orang lain;
- Bahwa ia dan Para Pemohon sudah bersepakat untuk menikahkan mereka dan hal tersebut telah diketahui oleh keluarga kami masing-masing;
- Bahwa ia siap untuk membimbing dan membantu kedua calon mempelai terkait dengan masalah pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan mereka;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon sudah mempunyai pekerjaan sebagai Xxx dan juga penghasilan sendiri sebesar Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil Permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan alat bukti berupa :

*Hal. 8 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## A. Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon I, Nomor : xxx tertanggal 29 Maret 2019, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran, bermeterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.1;
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon II, Nomor : xxx tertanggal 10 Agustus 2020, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran, bermeterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.2;
3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Pemohon I, Nomor : xxx tertanggal 15 Desember 2016, yang dikeluarkan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangandaran, bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.3;
4. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama anak Para Pemohon Nomor : xxx tertanggal 10 Januari 2018, yang dikeluarkan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis, bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.4;
5. Fotokopi Surat Keterangan Domisili atas nama anak Para Pemohon Nomor : xxx tertanggal 31 Desember 2024 yang dikeluarkan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangandaran, bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.5;
6. Fotokopi Ijazah atas nama anak Anak Para Pemohon tertanggal 15 Juni 2020, yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Panyutran, bermeterai cukup dan bercap pos (zegelen) serta cocok dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.6;
7. Fotokopi Surat Keterangan Pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin atas nama anak Para Pemohon dan calon suami tertanggal 16 Desember 2024, yang dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Padaherang, bermeterai

Hal. 9 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



cukup dan bercap pos (zegelen) serta cocok dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.7;

8. Fotokopi Surat Keterangan Calon Pengantin atas nama Karsilah (anak Para Pemohon) tertanggal 16 Desember 2024, yang dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Padaherang, bermeterai cukup dan bercap pos (zegelen) serta cocok dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.8;
9. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama calon suami anak Para Pemohon, Nomor : xxx tertanggal 26 Juli 2021, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran, bermeterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.9;
10. Fotokopi Surat Keterangan Berpenghasilan atas nama calon suami anak Para Pemohon, Nomor : xxx tertanggal 12 Desember 2024, yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Panyutran Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, bermeterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.10;
11. Fotokopi Sertifikat Siap Nikah & Hamil atas nama Anak Para Pemohon dan Calon suami anak Para Pemohon yang dikeluarkan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.11;
12. Fotokopi Surat Penolakan Pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Padaherang, Nomor XXX, tanggal 30 Desember 2024, bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan ditandai dengan P.11;

**B. Saksi**

1. Saksi 1, umur 40 tahun, agama Islam, Pekerjaan Buruh Tani, tempat kediaman di Kabupaten Pangandaran, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

*Hal. 10 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



- Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon dan anaknya karena saksi adalah Tetangga dekat rumah Para Pemohon ;
  - Bahwa saksi tahu Para Pemohon ingin menikahkan anaknya yang bernama Anak Para Pemohon dengan seorang laki-laki yang bernama Calon suami anak Para Pemohon namun hal tersebut ditolak oleh pihak KUA karena anak Para Pemohon belum cukup umur;
  - Bahwa hubungan keduanya sudah sedemikian erat dan ditakutkan akan terjadi hal-hal yang dilarang agama serta timbul keresahan dari masyarakat sekitar sehingga pernikahan keduanya harus disegerakan;
  - Bahwa bentuk keakraban hubungan anak Para Pemohon dan calon suaminya adalah sering saling bertemu, mengunjungi, dan pergi bersama;
  - Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan keluarga dan tidak ada hubungan saudara sesusuan serta keduanya tidak dalam ikatan pernikahan lain;
  - Bahwa anak Para Pemohon tersebut tidak dalam pinangan laki-laki lain;
  - Bahwa anak Para Pemohon telah dewasa, sudah siap bertanggung jawab sebagai istri serta menjadi ibu rumah tangga dan calon suaminya sudah bekerja sebagai Xxx dengan penghasilan rata-rata Rp3.000.000,00 per bulan;
  - Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut atas dasar saling mencintai, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun dan tidak ada unsur transaksional;
2. Saksi 2, umur 53 tahun, agama Islam, Pekerjaan xxx, tempat kediaman di Kabupaten Pangandaran, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;
- Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon karena saksi adalah Kakak calon besan ;

Hal. 11 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



- Bahwa benar Anak Para Pemohon adalah anak kandung Para Pemohon;
- Bahwa saksi tahu Para Pemohon ingin menikahkan anaknya yang bernama Anak Para Pemohon;
- Bahwa pihak KUA menolak pernikahan tersebut karena usia anak Para Pemohon belum memenuhi syarat batas minimal untuk melaksanakan pernikahan;
- Bahwa anak Para Pemohon dengan calon suaminya sudah saling mencintai dan hubungan keduanya sudah sedemikian erat dan sulit dipisahkan;
- Bahwa hal tersebut menimbulkan keresahan keluarga dan masyarakat sekitar akan terjadinya hal-hal yang dilarang oleh agama;
- Bahwa dikhawatirkan akan ada hal yang lebih parah lagi yang dilarang oleh Agama Islam dan menjadi aib keluarga bila tidak segera dinikahkan;
- Bahwa anak Para Pemohon terlihat sudah dewasa siap mendampingi suami dan menjadi ibu rumah tangga dan calon suami anak Para Pemohon sudah dewasa, dan siap bertanggung jawab sebagai seorang suami dan kepala rumah tangga, bahkan ia sudah bekerja sebagai Xxx dengan penghasilan rata-rata Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan keluarga dan tidak ada hubungan saudara sesusuan;
- Bahwa anak Para Pemohon tersebut masih gadis dan calon suaminya masih jejak ;
- Bahwa keduanya sudah lamaran dan orang tua masing-masing sepakat menikahkan anak mereka;

Hal. 12 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



- Bahwa rencana pernikahan tersebut, atas kehendak kedua calon mempelai sendiri, atas dasar suka sama suka, tidak ada paksaan dari siapapun dan tidak ada unsur transaksional;

Bahwa selanjutnya Para Pemohon menyatakan tidak lagi mengajukan sesuatu apapun dan mohon penetapan;

Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut, Para Pemohon menyatakan menerima dan membenarkannya, kemudian menyatakan tidak mengajukan apapun lagi dan selanjutnya memberikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya serta mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan Permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

##### **Legal Standing Kuasa Para Pemohon**

Menimbang, bahwa pelimpahan Kuasa dari Para Pemohon kepada Advokat: Aria Nugraha, S.H., telah memenuhi syarat formil dan materil sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 4 Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat jo Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2007, Oleh karena itu, Penerima Kuasa dinilai sah dan berwenang untuk bertindak mewakili kepentingan hukum Pemberi Kuasa dalam perkara ini;

##### **Kewenangan Absolut**

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan dimana Para Pemohon mengajukan dispensasi kawin anak Para Pemohon yang beragama Islam dan akan menikah namun belum memenuhi syarat usia sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, maka

*Hal. 13 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 49 ayat 1 huruf a dan Pasal 49 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama;

**Pokok Perkara**

Menimbang, bahwa yang menjadi masalah pokok Para Pemohon adalah Pemohon hendak menikahkan anak perempuannya dengan seorang laki-laki yang namanya sebagaimana tersebut dalam duduk perkara tetapi ditolak oleh KUA Kecamatan setempat karena calon mempelai wanita (anak pemohon) masih berusia 17 tahun atau belum berusia 19 tahun sebagaimana yang diatur dalam Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, oleh karenanya memohon dispensasi kawin kepada Pengadilan;

Menimbang, dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 12 ayat (1) dan (2) PERMA No. 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim telah berusaha menasihati Para Pemohon tentang risiko perkawinan anak yang berakibat terhadap kemungkinan berhentinya pendidikan/wajib belajar 12 tahun, ketidaksiapan organ reproduksi, dampak ekonomi, sosial, dan psikologis bagi anak serta potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga Para Pemohon selaku orang tua/wali disarankan untuk menundanya sampai usia minimal perkawinan, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalam hal ini hakim telah mendengar keterangan anak Para Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua/wali calon suami karenanya telah sesuai yang digariskan dalam Pasal 14 ayat (1) PERMA Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Hal. 14 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms





#### **Analisis Pembuktian**

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil Permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan bukti surat yaitu P.1 sampai P.12 serta 2 (dua) orang saksi sebagaimana dimuat dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat yaitu P.1 sampai P.12 yang berupa fotokopi dari surat yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang, bermeterai cukup, telah diberi cap pos (nazegele) dan cocok dengan aslinya, maka sesuai ketentuan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) dan telah bermeterai cukup sesuai ketentuan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Meterai, sehingga Hakim menilai alat bukti tertulis tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan materil, dan harus dinyatakan dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa Pemohon juga telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yaitu: Saksi 1 dan Saksi 2, keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara; Menimbang bahwa 2 (dua) orang saksi Pemohon tersebut masing-masing telah dimintai keterangan secara terpisah, tidak termasuk kelompok yang tidak boleh didengar keterangannya, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 144, 145 dan 147 HIR;

Menimbang, bahwa keterangan 2 (dua) orang saksi Pemohon adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri dan keterangan antara saksi satu dengan lainnya saling bersesuaian, oleh karenanya keterangan dua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 170 HIR dan Pasal 171 HIR, sehingga keterangan dua orang saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 dan P.2 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) terbukti bahwa Para Pemohon bertempat tinggal di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Ciamis, maka perkara ini menjadi kompetensi relatif Pengadilan Agama Ciamis;

*Hal. 15 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.3, P.4, dan P.5 berupa fotokopi Kartu Keluarga, fotokopi Surat Keterangan Domisili dan fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama anak Para Pemohon yang dikuatkan dengan pengakuan Para Pemohon dan keterangan saksi terbukti bahwa anak Para Pemohon bernama Karsilah merupakan anak kandung dari Pemohon I dan Pemohon II dan anak Para Pemohon tersebut masih berusia 17 tahun atau belum mencapai usia 19 tahun sehingga berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 Jo. Pasal 1 angka 1 dan angka 5, bahwa Pemohon dan anaknya merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in iudicio*) serta mempunyai hak (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan ini ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.6 berupa fotokopi Ijazah terbukti bahwa pendidikan terakhir anak kandung Para Pemohon yang dimintakan dispensasi adalah xxx yang lulus pada tahun 2020 sehingga Pemohon telah memenuhi syarat administrasi berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf f Peraturan Mahkamah Agung Nomor 5 Tahun 2019 ;

Menimbang, bahwa alat bukti P.7 dan P.8 berupa fotokopi Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Calon Pengantin dan fotokopi Surat Keterangan calon pengantin terbukti bahwa anak Para Pemohon sehat secara jasmani dan rohaninnya dan yang bersangkutan tidak dalam keadaan hamil sehingga siap secara fisik dan mental untuk menjadi seorang istri dan ibu yang bertanggungjawab;

Menimbang, bahwa alat bukti P.9 fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama calon suami anak para Pemohon terbukti bahwa calon suami anak Pemohon berusia 27 tahun atau lebih dari 19 (sembilan belas) tahun, sehingga telah memenuhi persyaratan untuk melangsungkan pernikahan, sebagaimana dimaksud Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Undang-Undang

Hal. 16 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan juncto Pasal 1 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 5 Tahun 2019;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.10 berupa Fotokopi Surat Keterangan Penghasilan atas nama calon suami anak Para Pemohon dan dikuatkan dengan Pengakuan Para Pemohon, anak Para Pemohon, orangtua calon suami dan keterangan para saksi terbukti bahwa calon suami anak Para Pemohon telah bekerja sebagai xxx dan berpenghasilan Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) perbulan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti P.11 berupa fotokopi Sertifikat Siap Nikah & Hamil, maka anak Para Para Para Pemohon dan Calon suami anak Para Para Para Pemohon telah memenuhi persyaratan rekomendasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional hal ini sesuai dengan Ketentuan Pasal 15 huruf (d) Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang, bahwa alat bukti P.12 berupa fotokopi Surat Penolakan Pernikahan dari Kantor Urusan Agama terbukti bahwa Para Pemohon hendak menikahkan anak kandung Para Pemohon yang bernama Anak Para Pemohon dengan Calon suami anak Para Pemohon yang akan dilaksanakan dan dicatatkan dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Padaherang, namun maksud tersebut ditolak dengan alasan pihak calon mempelai belum mencapai umur 19 tahun;

#### **Fakta Hukum**

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan dari Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami dan orang tua/wali calon suami, alat bukti surat dan keterangan saksi-saksi yang antara satu sama lain saling bersesuaian, Hakim menemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa anak Para Pemohon yang bernama Anak Para Pemohon telah menjalin hubungan dengan seorang laki-laki bernama Calon suami anak Para Pemohon;

*Hal. 17 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



- Bahwa hubungan anak Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut sudah terjalin cukup lama, dan hubungan keduanya sudah sedemikian erat;
- Bahwa pihak keluarga dan masyarakat sekitar khawatir akan terjadi lebih jauh hal-hal yang dilarang agama serta menjadi aib keluarga bila keduanya tidak segera dinikahkan;
- Bahwa Para Pemohon sudah mendaftarkan maksud pernikahannya dengan calon isterinya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Padaherang akan tetapi oleh KUA tersebut ditolak dengan alasan anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;
- Bahwa anak Para Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus jejaka serta antara keduanya tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan yang menyebabkan terhalang untuk menikah;
- Bahwa anak Para Pemohon tidak sedang dalam pinangan laki-laki lain serta tidak ada yang keberatan dengan rencana pernikahan anak Para Pemohon tersebut;
- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya mengetahui dan menyetujui rencana perkawinan dan tidak ada paksaan psikis, fisik, seksual atau ekonomi terhadap anak dan/ atau keluarga terkait dengan perkawinannya tersebut;
- Bahwa anak Para Pemohon bernama Anak Para Pemohon saat ini berumur 17 tahun, dan telah mempunyai kesiapan fisik dan mental untuk menjadi istri bagi calon suaminya serta calon suami anak Para Pemohon bernama Calon suami anak Para Pemohon umur 20 Tahun siap bertanggungjawab sebagai suami/kepala keluarga dan sudah bekerja sebagai Xxx dengan penghasilan sekitar Rp3.000.000,00 per bulan;
- Bahwa Para Pemohon selaku orang tua bersama orang tua dari calon suami siap untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan anak serta bersedia ikut membimbing rumah tangga anak Para Pemohon dan calon suaminya jika nanti sudah menikah;

Hal. 18 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



### **Pertimbangan Petitum Usia Perkawinan**

Menimbang, bahwa terhadap fakta-fakta tersebut Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa, oleh karenanya setiap perkawinan harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, rencana pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya yang bernama Calon suami anak Para Pemohon terhalang oleh umur anak Para Pemohon yang belum mencapai usia minimal 19 tahun sehingga harus mendapat dispensasi kawin dari Pengadilan Agama sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019;

Menimbang, bahwa adapun persyaratan lainnya sebagaimana diatur dalam Pasal 6 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 telah terpenuhi oleh kedua calon mempelai;

Menimbang, bahwa sebagaimana ketentuan Pasal 8 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019, antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada hubungan darah ataupun hubungan sesusuan serta tidak terdapat adanya larangan perkawinan antara keduanya;

Menimbang, bahwa syarat minimal usia 19 tahun pada perkawinan pada dasarnya merupakan indikasi kedewasaan dan kematangan jiwa seseorang untuk dapat mengemban kewajiban dalam rumah tangga dengan baik dan penuh tanggung jawab, disamping juga untuk menjaga kesehatan suami istri serta keturunannya;

*Hal. 19 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



Menimbang, bahwa dalam diskursus hukum Islam tidak ada batasan usia dalam pernikahan, namun karena pertimbangan *taqyid al-mubah* (pembatasan hal yang boleh) demi kemaslahatan dianjurkan agar pernikahan dilakukan setelah usia baligh dikarenakan seorang anak dianggap belum siap secara fisik maupun psikis untuk memikul tugas sebagai suami/istri, meskipun telah mencapai usia aqil baligh, sehingga menikahkan anak yang masih dibawah umur dinilai tidak maslahat bahkan bisa menimbulkan *mafsadat* (kerusakan);

Menimbang, bahwa Hakim berpendapat, walaupun anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun, akan tetapi anak Para Pemohon dipandang telah dewasa dan matang secara mental sehingga mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga dengan baik dan penuh tanggung jawab sebagaimana maksud dan tujuan adanya ketentuan batas minimal umur perkawinan di atas;

Menimbang, bahwa anak Para Pemohon dengan calon suaminya sudah lama berpacaran dan saling mencintai, dan keduanya sepakat akan melanjutkan ke jenjang perkawinan (membina rumah tangga), serta pihak keluarga khawatir jika tidak dinikahkan akan timbul fitnah dan masalah dikemudian hari;

Menimbang, bahwa para ulama bersepakat bahwa hukum perkawinan menjadi wajib bilamana ada rasa takut (*khasyyah/khauf*) akan terjerumus dalam perzinaan sedang pihak yang bersangkutan mampu melaksanakan pernikahan, karena perzinaan merupakan dosa besar (*kaba'ir*) yang wajib dihindari, hal mana merupakan wujud dari tindakan menjaga agama (*hifdz ad-din*) serta keturunan (*hifdz an-nasl*) yang merupakan tujuan (*maqashid*) dari pada Syariat Islam;

Menimbang, bahwa menghindari hal-hal yang negatif dan tidak diinginkan serta mafsadat yang lebih besar telah cukup memenuhi kriteria alasan sangat mendesak (*dharurat*) yaitu keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan sebagaimana ketentuan pasal 7 ayat (2) UU Nomor 16 tahun 2019 dan penjelasannya;

Hal. 20 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms





Menimbang, bahwa dispensasi nikah yang diberikan oleh Pengadilan Agama sesungguhnya guna menghindari terjadinya mudharat yang lebih besar dari mashlahatnya, sesuai dengan kaidah fiqih yang selanjutnya diambil-alih sebagai pertimbangan hukum sebagai berikut :

دفع المضار مقدم على جلب المنافع

Artinya: *"Mencegah yang membahayakan itu lebih diprioritaskan dari pada meraih keuntungan"*. ('Abdul Wahhab Khallaf, Kitab' Ilmu Ushul al-Fiqh, 1977, halaman 208)

Menimbang, bahwa pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya merupakan kehendak dari kedua calon mempelai sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, rencana tersebut juga telah didukung dan disetujui oleh orang tua masing-masing calon mempelai bahkan sebagai bentuk dukungan orang tua kedua belah pihak telah berkomitmen untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan bagi kedua calon mempelai;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut Hakim merasa telah cukup mempertimbangkan kepentingan terbaik (*the best interest*) bagi kedua calon mempelai, sehingga telah sesuai dengan maksud Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan perubahan terakhir dengan undang nomor 17 tahun 2016 Tentang Penetapan Perpu Nomor 1 tahun 2016 jo. Pasal 3 Konvensi Hak Anak yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tanggal 20 November 1989;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pula Hakim berpendapat bahwa permohonan dispensasi nikah telah beralasan dan tidak melawan hukum dan karenanya petitum angka 1 dan 2 permohonan Para Pemohon tersebut patut dikabulkan yang amarnya dituangkan dalam penetapan ini ;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) dan Pasal 90 ayat (1) huruf a dan d Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan

Hal. 21 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms



Agama sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama, maka semua biaya perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon ;

Memperhatikan Pasal-pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kaidah-kaidah syara' dan nilai-nilai hukum yang hidup dalam masyarakat yang berkaitan dengan perkara ini ;

**M E N E T A P K A N**

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kepada anak Para Pemohon yang bernama **Anak Para Pemohon** untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama **Calon suami anak Para Pemohon** ;
3. Membebankan biaya perkara kepada Para Pemohon sejumlah Rp170.000,00 (seratus tujuh puluh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025 Masehi bertepatan dengan tanggal 11 Sya'ban 1446 Hijriah oleh Dra. Euis Nurkhaeroni sebagai Hakim Tunggal Pengadilan Agama Ciamis, penetapan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan melalui Sistem Informasi Pengadilan kepada para pihak pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2025 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Sya'ban 1446 Hijriah oleh Hakim Tunggal tersebut didampingi oleh Hj. Yayah Nuriyah, S.Ag sebagai Panitera Sidang, dengan dihadiri oleh Para Pemohon dan Kuasa Hukumnya secara elektronik;

Hakim Tunggal

ttd

**Dra. Euis Nurkhaeroni**

*Hal. 22 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms*



Panitera Sidang

ttd

**Hj. Yayah Nuriyah, S.Ag**

Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya PNPB	: Rp60.000,00
2. Biaya Proses	: Rp100.000,00
3. Biaya Panggilan	: Rp0,0
4. Biaya Meterai	: Rp10.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>: <u>Rp170.000,00</u></b>

(seratus tujuh puluh ribu rupiah)

Hal. 23 dari 23 Hal. Penetapan No.14/Pdt.P/2025/PA.Cms